

## **ABSTRAK**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Karya Ilmiah Akhir, 2025  
Nurdiyah Purnamasari, S.Kep.

Pengkajian Dan Diagnosis Keperawatan Pada Neonatus Dengan *Hiperbilirubin* Di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.  
Xii+ 90 Hal + 19 Tabel + 1 Lampiran

### **Abstrak**

Hiperbilirubin merupakan keadaan yang terjadi pada neonatus baru lahir yang ditandai dengan meningkatnya kadar bilirubin didalam jaringan ekstrasvaskuler sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan warna menjadi kuning pada kulit, konjungtiva, mukosa dan alat tubuh lainnya. Hiperbilirubinemia pada umumnya merupakan masalah fisiologis yang hampir terjadi pada 80% neonatus baru lahir premature dan mencapai 60% pada neonatus lahir aterm pada minggu pertama kehidupannya. Keadaan ini disebabkan oleh gabungan peningkatan katabolisme heme dan imaturitas fisiologis hepar dalam konjugasi dan ekskresi bilirubin. Terdapat 60% dari neonatus >35 minggu akan mengalami hiperbilirubinemia dan 80% pada neonatus <35 minggu. Secara klinis, ikterik dapat dilihat pada kulit dan sklera apabila terjadi peningkatan kadar bilirubin lebih dari 5mg/dl.5 Secara fisiologis, kadar bilirubin akan meningkat setelah lahir, lalu menetap dan selanjutnya menurun setelah usia 7 hari. Manfaat penelitian ini adalah dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta pengayaan dalam konsep teori pengkajian dan diagnosis keperawatan pada neonatus dengan hiperbilirubin. Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan deskriptif dengan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengkajian dan diagnosis keperawatan pada neonatus dengan hiperbilirubin. Hasil penelitian ini rerata usia yaitu < 2 minggu. Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Keluhan utama yang dirasakan bayi kuning. Diagnosis keperawatan utama adalah ikterik neonatus. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan yaitu pemeriksaan laboratorium darah bilirubin total dan bilirubin direck. Tindakan pencegahan pada hiperbilirubin dengan menggunakan fototerapi dan nutrisi yang diberikan ibu.

**Kata Kunci:** Hiperbilirubin, Neonatus

## **ABSTRACT**

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH JEMBER  
NURSE PROFESSION STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES**

*Final Scientific Paper, 2025  
Nurdiyah Purnamasari, S.Kep*

### **Abstract**

*Hyperbilirubinemia is a condition that occurs in newly born neonates characterized by an increase in bilirubin levels in the extravascular tissues, resulting in a yellow discoloration of the skin, conjunctiva, mucosa, and other body parts. Hyperbilirubinemia is generally a physiological issue that occurs in nearly 80% of premature neonates and reaches 60% in term neonates during the first week of life. This condition is caused by a combination of increased heme catabolism and the physiological immaturity of the liver in the conjugation and excretion of bilirubin. 60% of neonates over 35 weeks will experience hyperbilirubinemia and 80% in neonates under 35 weeks. Clinically, jaundice can be observed on the skin and sclera when bilirubin levels exceed 5 mg/dl. Physiologically, bilirubin levels will rise after birth, then stabilize and subsequently decrease after 7 days of age. The benefit of this research is that it can serve as a basis for the development of family nursing theory as well as enrichment in the concepts of nursing assessment and diagnosis in neonates with hyperbilirubinemia. The research design employed is descriptive with a case study approach. This study aims to describe the nursing assessment and diagnosis in neonates with hyperbilirubinemia. The results of this study indicate that the average age is less than 2 weeks. All respondents are male. The main complaint experienced is jaundice. The primary nursing diagnosis is neonatal jaundice. The supporting examinations conducted include laboratory tests for total bilirubin and direct bilirubin. Preventive measures for hyperbilirubinemia involve the use of phototherapy and nutrition provided by the mother.*

*Keywords: Hyperbilirubinemia, Neonate.*